

BAB I

Latar Belakang

1.1 LATAR BELAKANG

Praktik perbankan di Indonesia saat ini yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan memiliki beberapa jenis bank. Didalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang nomor 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat di tawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan saham yang ada serta akta pendiriannya. Sedangkan dari menentukan harga, yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil. Bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang keuangan serta memiliki peran dalam perekonomian suatu negara. Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai “intermediaris” antara pemilik dana (*surplus spending unit*) dan peminjam dana (*deficit spending unit*), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman. Kegiatan operasional bank akan terus berjalan apabila kebutuhan dana bank dapat terpenuhi, oleh karena itu bank harus mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di bank. Kepercayaan masyarakat dapat di bangun

dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio dari laporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 pelaksanaan tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu *Capital* (Permodalan), *Aset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) yang kemudian di singkat dengan istilah CAMEL, kemudian ditambahkan dengan menggunakan pengukuran pada aspek *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas pasar) sehingga menjadi CAMELS.

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia membuat pemerintah Indonesia mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank yang diubah berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNB tanggal 25 Oktober 2011 yang pada prinsipnya adalah tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan analisis penilaian terhadap faktor *Risk* (Resiko), *Good Corporate*

Governance (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) atau yang disingkat dengan metode RGEC.

Di era modern seperti sekarang dunia perbankan juga harus mampu berkerja lebih inovatif lagi dikarenakan persaingan didalam bisnis perbankan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara bank swasta dan bank pemerintah, Untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank untuk menyimpan uangnya, maka diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank. Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan modal. Penelitian ini dilakukan pada tiga bank BUMN terbesar di Indonesia, yaitu pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia (BNI). Ketiga bank tersebut sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia dikarenakan peran penting bank dalam membantu kegiatan perekonomian di Indonesia khususnya dalam mempermudah kegiatan transaksi dengan adanya fasilitas pendukung seperti banyaknya jumlah kantor cabang dan ATM yang tersebar diseluruh kota di Indonesia. Untuk menyeimbangkan perkembangan teknologi yang dituntut semakin cepat ketiga Bank BUMN tersebut juga telah melengkapi fasilitas internet banking dan mobile banking dengan tujuan untuk mempermudah para nasabah dalam melakukan kegiatan transaksi. Ketiga bank tersebut juga telah berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang yang didasari dengan kepercayaan yang baik dengan para nasabah bisnis maupun perseorangan. Pelayanan yang di berikan juga dilakukan sesuai dengan standar pelayanan internasional melalui

penyediaan solusi keuangan yang inovatif, dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan berkompeten di bidangnya untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan memberikan hasil imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi para pemegang saham.

Untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank di perlukan penjelasan mengenai penilaian kesehatan bank, maka peneliti mengangkat penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul judul **“PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA BANK BUMN DI INONESIA PERIODE 2012 SAMPAI 2014” (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia (BNI))**”.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi pada masalah ini adalah:

1. Adanya persaingan dalam dunia perbankan yang menyebabkan Bank BRI, Mandiri, dan BNI Tbk harus bekerja lebih inovatif lagi untuk melayani para nasabah dan stakeholder.
2. Karena minimnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank maka Bank BRI, Mandiri, dan BNI Tbk harus melakukan penilaian tingkat kesehatan bank untuk meingkatkan kepercayaan masyarakat.

3. Adanya perubahan peraturan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mewajibkan bank melakukan *Self Assesment* untuk memperkecil resiko.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini adalah:

1. Dalam lingkup penelitian ini penulis hanya meneliti tingkat kesehatan bank dilihat dari sisi *Risk Profile (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)*, dan *Capital (C)*.
2. Untuk faktor Risk Profile dalam penelitian ini, penulis membatasi yang digunakan adalah risiko kredit. Yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
3. Untuk faktor Earning penilaian yang digunakan penulis menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*).
4. Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2012 sampai tahun 2014?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2012 sampai tahun 2014?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2012 sampai tahun 2014?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari *Capital* pada tahun 2012 sampai tahun 2014?
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari aspek pendekatan RGEC pada tahun 2012 sampai tahun 2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari sisi *Risk Profile* pada tahun 2012 sampai tahun 2014.
2. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari sisi *Good Corporate Governance* pada tahun 2012 sampai tahun 2014.
3. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari sisi *Earnings* pada tahun 2012 sampai tahun 2014.
4. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari sisi *Capital* pada tahun 2012 sampai tahun 2014.
5. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI ditinjau dari aspek pendekatan RGEC pada tahun 2012 sampai tahun 2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di bangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank.

4. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya analisa tingkat kesehatan bank. Dan untuk memberikan informasi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah Tingkat Kesehatan Bank.